

PELAKSANAAN PENGAJIAN ANTARA MAGHRIB DAN ISYA' (PAMI) DENGAN MENGGUNAKAN METODE ATTAQI DI POSKO KKN DESA TEBAT PATAH INSTITUT ISLAM MA'ARIF JAMBI

Kailani¹, Satma Nur Fitri², Nabilah Amanda Meizuri³, Nadiratunnisa⁴, Chanda Khairun Nisa⁵, Muhammad Alfi Nurdin⁶, M. Arda⁷, Arbanik⁸
khaelaniadv@gmail.com¹, satmanurfitri@gmail.com², nabillaamanda324@gmail.com³,
nadiratunnisa04@gmail.com⁴, cndakhrns@gmail.com⁵, alfinurdin81@gmail.com⁶,
ardamuhammad40@gmail.com⁷, arbanik77@gmail.com⁸
Institut Islam Ma'arif Jambi

ABSTRAK

Kegiatan Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI) merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan PAMI dengan menggunakan Metode Attaqi di Posko KKN Desa Tebat Patah Institut Islam Ma'arif Jambi serta mengetahui dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran kegiatan adalah anak-anak dan remaja di Desa Tebat Patah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan Metode Attaqi dalam PAMI mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an peserta serta menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan PAMI juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, sopan, dan religius pada peserta. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh peran aktif mahasiswa KKN sebagai fasilitator serta kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, PAMI dengan Metode Attaqi dapat dijadikan sebagai alternatif model pendidikan keagamaan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat.

Kata Kunci: Pengajian Antara Maghrib dan Isya', PAMI, Metode Attaqi, KKN, Pendidikan Keagamaan.

ABSTRACT

The Pengajian Antara Maghrib and Isya' (PAMI) program is a form of non-formal religious education that plays an important role in improving the understanding and practice of Islamic teachings within the community. This article aims to describe the implementation of the PAMI program using the Attaqi Method at the Community Service (KKN) Post in Tebat Patah Village, Institut Islam Ma'arif Jambi, and to examine its impact on participants' Qur'an reading skills and the development of religious character. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants of this program were children and adolescents in Tebat Patah Village. The results indicate that the application of the Attaqi Method in the PAMI program significantly improved participants' fluency and accuracy in reading the Qur'an and increased their motivation to learn. In addition, the program contributed to the development of discipline, good manners, and religious attitudes among the participants. The successful implementation of this program was supported by the active role of KKN students as facilitators and the strong collaboration with the local community. Therefore, the PAMI program using the Attaqi Method can be considered an effective alternative model of religious education to enhance the quality of Qur'anic learning in the community.

Keywords: Pengajian Antara Maghrib and Isya', PAMI, Attaqi Method, Community Service (KKN), Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual.¹ Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt.² Pendidikan Islam tidak hanya diperoleh melalui jalur pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga melalui pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengajian.³

Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang telah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Muslim.⁴ Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat. Pengajian juga menjadi media dakwah yang efektif karena dilaksanakan secara rutin dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.⁵

Salah satu bentuk pengajian yang cukup populer di masyarakat adalah Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI). Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu antara salat Maghrib dan Isya', yang secara spiritual merupakan waktu yang sangat baik untuk menuntut ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. PAMI biasanya diisi dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, kajian keislaman, pembinaan akhlak, serta pembelajaran dasar-dasar agama Islam. Selain itu, PAMI juga berperan penting dalam mengisi waktu luang masyarakat, khususnya generasi muda, agar terhindar dari kegiatan negatif.⁶

Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan pengajian sering menghadapi berbagai tantangan.⁷ Di antaranya adalah menurunnya minat masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, untuk mengikuti kegiatan keagamaan.⁸ Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh perkembangan teknologi, media sosial, permainan digital, serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta.⁹ Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar kegiatan pengajian tetap relevan dan diminati oleh masyarakat.¹⁰

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pengajian adalah Metode Attaqi.¹¹ Metode Attaqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada kemudahan, ketepatan, dan sistematika dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini dirancang agar peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an secara cepat, tepat, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta terhadap Al-Qur'an.

Desa Tebat Patah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Provinsi Jambi, yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam.¹² Seperti desa-desa pada umumnya,

¹ A. Hasan, *Pendidikan Islam di Indonesia: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 25.

² M. Suyanto, *Pendidikan Keagamaan dan Pembentukan Karakter Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 42.

³ A. Hamid, *Metode Pendidikan Nonformal di Masyarakat Muslim* (Bandung: Alfabeta, 2020), 18.

⁴ M. Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 55.

⁵ S. Arifin, *Dakwah dan Pendidikan di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2016), 33.

⁶ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," 58.

⁷ Hamid, *Metode Pendidikan Nonformal di Masyarakat Muslim*, 23.

⁸ Ibid., 25.

⁹ Hasan, *Pendidikan Islam di Indonesia*, 30.

¹⁰ Suyanto, *Pendidikan Keagamaan dan Pembentukan Karakter Anak*, 45.

¹¹ A. Hamid, *Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), 12.

¹² D. Suryanto, *Sosiologi Desa: Studi Kasus Masyarakat Muslim di Jambi* (Jambi: UIN Press, 2017), 33.

masyarakat Desa Tebat Patah memiliki tradisi keagamaan yang cukup kuat, termasuk kegiatan pengajian. Namun, berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Islam Ma'arif Jambi, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan sosial, pendidikan, dan keagamaan.¹³ KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian sosial mahasiswa. Salah satu program yang dirancang oleh mahasiswa KKN Institut Islam Ma'arif Jambi di Desa Tebat Patah adalah pelaksanaan kegiatan Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI) dengan menggunakan Metode Attaqi yang dipusatkan di Posko KKN.

Pelaksanaan PAMI dengan Metode Attaqi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Desa Tebat Patah.¹⁴ Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar agama sejak dini, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta membentuk karakter religius pada peserta pengajian.¹⁵ Dengan metode yang tepat dan pendekatan yang persuasif, kegiatan PAMI diharapkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.¹⁶

Masyarakat Desa Tebat Patah memiliki kehidupan sosial yang masih kental dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam masih rutin dilaksanakan. Namun demikian, perkembangan zaman membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan dan keagamaan.¹⁷

Generasi muda di Desa Tebat Patah, khususnya anak-anak dan remaja, mulai terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan budaya populer. Hal ini berdampak pada berkurangnya minat mereka terhadap kegiatan keagamaan, termasuk pengajian. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk mengemas kegiatan pengajian agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta.

Dalam konteks inilah, pelaksanaan PAMI dengan menggunakan Metode Attaqi menjadi sangat relevan. Metode ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara pengajar dan peserta. Dengan suasana belajar yang santai namun tetap serius, peserta diharapkan dapat mengikuti kegiatan pengajian dengan penuh semangat.

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga belajar memahami realitas sosial yang ada di masyarakat. KKN menjadi wadah pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif.¹⁸

Dalam pelaksanaan PAMI di Desa Tebat Patah, mahasiswa KKN Institut Islam Ma'arif Jambi berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penggerak kegiatan keagamaan. Mahasiswa tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membangun

¹³ M. Ridwan, *Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27.

¹⁴ Fauzi, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Nonformal," 48.

¹⁵ Hamid, *Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, 20.

¹⁶ Ridwan, *Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat*, 31.

¹⁷ Laporan Observasi KKN Institut Islam Ma'arif Jambi, Desa Tebat Patah, 2025.

¹⁸ Laporan Program KKN Institut Islam Ma'arif Jambi, Desa Tebat Patah, 2025.

komunikasi yang baik dengan masyarakat, tokoh agama, dan orang tua peserta pengajian.¹⁹ Dengan demikian, kegiatan PAMI tidak hanya menjadi program sementara, tetapi diharapkan dapat berlanjut meskipun masa KKN telah berakhir.²⁰

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Metode Attaqi dipilih karena memiliki keunggulan dalam hal kemudahan dan kejelasan materi. Metode ini cocok diterapkan pada berbagai usia, khususnya anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an.²¹

Dalam kegiatan PAMI, Metode Attaqi digunakan untuk membantu peserta memahami makharijul huruf, hukum tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan bertahap dan sistematis, peserta dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan tujuan PAMI sebagai sarana pembinaan keagamaan yang inklusif dan berorientasi pada peningkatan kualitas ibadah.

Pelaksanaan Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI) dengan menggunakan Metode Attaqi di Posko KKN Desa Tebat Patah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi peserta pengajian.²² Dampak yang diharapkan antara lain meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, tumbuhnya kesadaran beragama, serta terbentuknya karakter religius yang kuat.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat, serta menjadi contoh nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, PAMI tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

METODOLOGI

Kegiatan Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI) yang dilaksanakan di Posko KKN Desa Tebat Patah ini termasuk ke dalam jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif.²³ Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Islam Ma'arif Jambi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan masyarakat, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan PAMI dengan menggunakan Metode Attaqi, serta melihat respons dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.²⁴ Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses pembelajaran keagamaan yang menekankan pada interaksi, pengalaman, dan perubahan perilaku peserta.²⁵ Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat, khususnya peserta pengajian, orang tua, dan tokoh agama setempat, dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

¹⁹ Luthfi, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Nonformal*, 36.

²⁰ Laporan Program KKN Institut Islam Ma'arif Jambi, 2025.

²¹ Fauzi, "Pengaruh Teknologi Terhadap Minat Belajar Agama Anak," 70.

²² Laporan Program KKN Institut Islam Ma'arif Jambi, Desa Tebat Patah, 2025.

²³ Ridwan, *Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 55.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 14.

²⁵ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: Sage, 2018), 45.

Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan PAMI dapat berjalan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.²⁶

Kegiatan Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI) dilaksanakan di Posko KKN Desa Tebat Patah, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan mahasiswa KKN Institut Islam Ma'arif Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kenyamanan, serta kedekatannya dengan masyarakat sekitar, sehingga memudahkan peserta untuk mengikuti kegiatan pengajian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada waktu antara salat Maghrib dan salat Isya', sesuai dengan konsep PAMI. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif untuk kegiatan keagamaan, di mana masyarakat telah menyelesaikan aktivitas sehari-hari dan dapat lebih fokus mengikuti pengajian.²⁷ Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin selama masa KKN berlangsung, dengan jadwal yang telah disepakati bersama masyarakat setempat.²⁸

Sasaran utama kegiatan PAMI ini adalah anak-anak dan remaja di Desa Tebat Patah yang memiliki kebutuhan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga terbuka bagi masyarakat umum yang ingin memperdalam pemahaman keagamaan.

Subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Mahasiswa KKN Institut Islam Ma'arif Jambi sebagai pelaksana dan fasilitator kegiatan.
2. Anak-anak dan remaja Desa Tebat Patah sebagai peserta utama pengajian.
3. Tokoh agama dan masyarakat setempat sebagai pendukung dan pengawas kegiatan.
4. Orang tua peserta yang turut memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka.

Pelibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memperkuat keberlanjutan kegiatan pengajian di masyarakat.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PAMI. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan doa bersama, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan Metode Attaqi. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar pembelajaran lebih efektif. Mahasiswa KKN berperan sebagai pembimbing yang mendampingi peserta secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan PAMI

Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI) merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat.²⁹ Dalam konteks pelaksanaan KKN di Desa Tebat Patah, kegiatan PAMI menjadi salah satu program unggulan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

Pelaksanaan PAMI di Posko KKN Institut Islam Ma'arif Jambi dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur.³⁰ Kegiatan ini dimulai setelah pelaksanaan salat Maghrib berjamaah dan berakhir sebelum salat Isya'. Rentang waktu tersebut dimanfaatkan secara

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15

²⁷ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 58.

²⁸ Laporan Program KKN Institut Islam Ma'arif Jambi, Desa Tebat Patah, 2025.

²⁹ Hadi, *Tradisi Pengajian di Indonesia: Studi Kasus Jawa dan Sumatera* (Yogyakarta: UIN Press, 2015), 102.

³⁰ Ridwan, *Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 47.

optimal untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan dengan suasana yang kondusif dan religius.³¹

Secara umum, kegiatan PAMI berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang relatif stabil serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa PAMI masih memiliki relevansi dan daya tarik sebagai sarana pendidikan keagamaan nonformal di masyarakat.³²



Gambar 1. Pelaksanaan Pengajian PAMI

B. Implementasi Metode Attaqi dalam Kegiatan PAMI

Metode Attaqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penguasaan makharijul huruf, serta penerapan hukum tajwid secara bertahap.³³ Dalam kegiatan PAMI di Desa Tebat Patah, metode ini diimplementasikan dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik peserta.

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar bacaan Al-Qur'an menggunakan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Mahasiswa KKN memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta diminta untuk menirukan dan mempraktikkannya secara langsung. Proses ini dilakukan secara berulang agar peserta terbiasa dengan pola bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Implementasi Metode Attaqi juga dilakukan melalui pembagian kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca peserta. Peserta yang masih berada pada tahap dasar mendapatkan pendampingan intensif, sedangkan peserta yang sudah lancar diberikan materi lanjutan. Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan pembelajaran berjalan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta.

C. Partisipasi dan Respons Peserta Pengajian

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan PAMI adalah tingkat partisipasi dan respons peserta.³⁴ Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Anak-anak dan remaja terlihat aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan pembimbing, serta berani mempraktikkan bacaan Al-Qur'an di depan teman-temannya.³⁵

³¹ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 60.

³² Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," 61.

³³ Hamid, *Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), 15.

³⁴ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 63.

³⁵ Hadi, *Tradisi Pengajian di Indonesia: Studi Kasus Jawa dan Sumatera* (Yogyakarta: UIN Press, 2015), 110.

Respons positif juga terlihat dari sikap peserta yang semakin disiplin dalam mengikuti kegiatan.³⁶ Pada awal pelaksanaan, beberapa peserta masih datang terlambat atau kurang fokus. Namun seiring berjalannya waktu, peserta mulai terbiasa dengan jadwal dan aturan kegiatan.³⁷ Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Partisipasi peserta

Selain peserta, orang tua dan masyarakat sekitar juga memberikan respons yang baik terhadap kegiatan PAMI. Mereka menyambut positif upaya mahasiswa KKN dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di desa. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan PAMI selama masa KKN.

D. Dampak PAMI terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan PAMI dengan menggunakan Metode Attaqi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.³⁸ Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan langsung, terjadi peningkatan dalam hal kelancaran, ketepatan makharijul huruf, serta pemahaman dasar tajwid.

Peserta yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu mulai menunjukkan perbaikan setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Kesalahan dalam pelafalan bacaan berkurang, dan peserta menjadi lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Attaqi efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan PAMI.

Selain peningkatan kemampuan teknis membaca, peserta juga menunjukkan peningkatan minat terhadap Al-Qur'an. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an, baik selama kegiatan PAMI maupun di luar jam pengajian.

E. Pembentukan Karakter Religius Peserta

Selain aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan PAMI juga berperan dalam pembentukan karakter religius peserta.³⁹ Melalui pembiasaan mengikuti pengajian secara rutin, peserta dilatih untuk disiplin, menghargai waktu, serta menjaga adab selama kegiatan berlangsung.

Materi-materi keislaman yang disampaikan dalam kegiatan PAMI, seperti akhlak kepada orang tua, adab dalam menuntut ilmu, dan pentingnya ibadah, memberikan pengaruh

³⁶ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," 64.

³⁷ Hadi, *Tradisi Pengajian di Indonesia*, 112.

³⁸ Hamid, *Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), 20.

³⁹ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 66.

positif terhadap sikap dan perilaku peserta.⁴⁰ Hal ini terlihat dari perubahan sikap peserta yang menjadi lebih sopan, tertib, dan menghormati pembimbing serta sesama peserta.

Pembentukan karakter religius ini merupakan salah satu tujuan utama dari pelaksanaan PAMI. Dengan karakter yang baik, diharapkan peserta tidak hanya cakap dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Mahasiswa KKN Institut Islam Ma'arif Jambi memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan PAMI. Sebagai fasilitator dan pembimbing, mahasiswa tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan peserta dan masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan mahasiswa bersifat persuasif dan humanis, sehingga peserta merasa nyaman dan tidak tertekan selama mengikuti kegiatan. Mahasiswa juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan motivasi, pujian, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Peran mahasiswa KKN dalam kegiatan PAMI juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan pendidikan keagamaan di masyarakat.

Meskipun kegiatan PAMI berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta yang cukup beragam.⁴² Hal ini menuntut mahasiswa KKN untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar dapat diterima oleh seluruh peserta.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan.⁴³ Waktu antara Maghrib dan Isya' relatif singkat, sehingga materi yang disampaikan harus dipilih dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia.⁴⁴ Selain itu, faktor kelelahan peserta setelah menjalani aktivitas sehari-hari juga memengaruhi konsentrasi selama kegiatan berlangsung.

Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pembagian kelompok belajar, serta kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat.

Untuk mengatasi kendala yang ada, mahasiswa KKN melakukan beberapa upaya, antara lain dengan menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel, membagi peserta ke dalam kelompok kecil, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Pendekatan ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meminimalkan hambatan yang dihadapi. Selain itu, mahasiswa juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan peserta dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Evaluasi ini menjadi dasar dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan PAMI agar dapat berjalan lebih optimal. Kerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat setempat juga menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kendala. Dukungan moral dan fasilitas dari masyarakat membantu kelancaran kegiatan PAMI selama masa KKN.

F. Relevansi PAMI sebagai Model Pendidikan Keagamaan Masyarakat

Pelaksanaan PAMI dengan menggunakan Metode Attaqi di Desa Tebat Patah menunjukkan bahwa kegiatan pengajian masih relevan sebagai model pendidikan keagamaan di masyarakat.⁴⁵ Dengan metode yang tepat dan pendekatan yang sesuai,

⁴⁰ Hadi, *Tradisi Pengajian di Indonesia: Studi Kasus Jawa dan Sumatera* (Yogyakarta: UIN Press, 2015), 115.

⁴¹ Hadi, *Tradisi Pengajian di Indonesia*, 116.

⁴² Hamid, *Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), 22.

⁴³ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 68.

⁴⁴ Hadi, *Tradisi Pengajian di Indonesia: Studi Kasus Jawa dan Sumatera* (Yogyakarta: UIN Press, 2015), 120.

⁴⁵ Hamid, *Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), 25.

pengajian dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan karakter religius.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Model PAMI ini dapat dijadikan contoh bagi pelaksanaan kegiatan serupa di desa-desa lain.⁴⁶ Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan keagamaan.⁴⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pengajian Antara Maghrib dan Isya' (PAMI) dengan Menggunakan Metode Attaqi di Posko KKN Desa Tebat Patah Institut Islam Ma'arif Jambi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi peserta pengajian.

Pelaksanaan PAMI terbukti menjadi sarana pendidikan keagamaan nonformal yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Penerapan Metode Attaqi mampu membantu peserta dalam memperbaiki makharijul huruf, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memahami dasar-dasar tajwid secara bertahap dan sistematis. Metode ini juga dinilai mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik anak-anak dan remaja di Desa Tebat Patah.

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan PAMI juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta. Melalui pembiasaan mengikuti pengajian secara rutin, peserta menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih disiplin, tertib, dan berakhlak baik. Nilai-nilai keislaman yang disampaikan selama kegiatan turut memperkuat kesadaran beragama dan semangat dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Peran mahasiswa KKN Institut Islam Ma'arif Jambi sebagai fasilitator dan pembimbing sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan ini. Pendekatan yang persuasif, partisipatif, dan humanis mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan antusiasme peserta. Kerja sama yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh agama setempat juga menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran pelaksanaan PAMI.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan peserta, kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pembagian kelompok belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

⁴⁶ Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 70.

⁴⁷ Ridwan, *Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 50.

Dengan demikian, PAMI dengan Metode Attaqi dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengajian yang efektif dan aplikatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid, Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), 12.
- A. Hamid, Metode Pendidikan Nonformal di Masyarakat Muslim (Bandung: Alfabeta, 2020),
- A. Hasan, Pendidikan Islam di Indonesia: Teori dan Praktik (Jakarta: Rajawali Pers, 2019),
- Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th ed. (Los Angeles: Sage, 2018),
- D. Suryanto, Sosiologi Desa: Studi Kasus Masyarakat Muslim di Jambi (Jambi: UIN Press, 2017),
- Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan,"
- Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2017)
- Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2017)
- Fauzi, "Pengaruh Teknologi Terhadap Minat Belajar Agama Anak,"
- Fauzi, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Nonformal," 48.
- Hadi, Tradisi Pengajian di Indonesia,
- Hadi, Tradisi Pengajian di Indonesia: Studi Kasus Jawa dan Sumatera (Yogyakarta: UIN Press, 2015),
- Hamid, Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Islam, 2018),
- Hamid, Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Islam, 2018),
- Hamid, Metode Attaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, 20.
- Hamid, Metode Pendidikan Nonformal di Masyarakat Muslim, 23.
- Hasan, Pendidikan Islam di Indonesia,
- Laporan Observasi KKN Institut Islam Ma'arif Jambi, Desa Tebat Patah, 2025.
- Luthfi, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Nonformal, 36.
- M. Fauzi, "Pengajian sebagai Media Pendidikan Keagamaan," Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2017)
- M. Ridwan, Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- M. Suyanto, Pendidikan Keagamaan dan Pembentukan Karakter Anak (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018),
- Ridwan, Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Ridwan, Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat, 31.
- S. Arifin, Dakwah dan Pendidikan di Masyarakat (Jakarta: Kencana, 2016),
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Suyanto, Pendidikan Keagamaan dan Pembentukan Karakter Anak,